

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ketentuan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Ayat I, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan spiritualitas yang religius, akhlak yang baik, kebijaksanaan, berakhlak mulia, semangat, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai hasil atau kegiatan pembelajaran yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik sebagai individu. Proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk menstimulasi kemampuan peserta didik yang mereka dimiliki untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang yang relevan. Lembaga pendidikan mengupayakan mutu pada pendidikan di Indonesia, dengan begitu dapat diharapkan peningkatan mutu sumber daya manusia secara keseluruhan. Namun yang terjadi di SDN Ujung Tebu III Ciomas, dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak bersungguh-

¹ Tambun, et al., Hak dan Kewajiban Warga Negara and others, 'Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah', *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 01.01 (2003), 82–89.

sungguh, beberapa peserta didik cenderung belum memiliki karakteristik dan kualitas pada peserta yang harus mereka miliki.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan satu mata pelajaran dari beberapa pelajaran lain yang memiliki signifikansi penting dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan. Pembelajaran saintifik merupakan gabungan berbagai informasi tentang kenyataan, konsep, atau prinsip-prinsip, perkembangan sesuatu yang tersusun, dan keterampilan yang digunakan untuk mempelajari lingkungan alam.² Berdasarkan argumentasi dan pernyataan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dasar dapat membentuk keterampilan aktif, kreatif, edukatif peserta didik, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah tertentu. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SDN Ujung Tebu III Ciomas, beberapa peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran masih belum menunjukkan tingkat kemampuan memecahkan masalah. Keadaan ini dapat dilihat dari menurunnya atau rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan maksud yang menentu, tidak dapat menyelidiki dan belum mampu menganalisis dan menyimpulkan sebuah gagasan sesuai dengan kenyataan, serta masih

² Ismuhul Fadhil Azam and Moh Agung Rokhimawan, 'Analisis Materi IPA Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Dengan HOTS', *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21.1 (2020), 100–110.

kesulitan dalam menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis.

Menurut Egoki AS dan Hajani untuk mengembangkan suatu pembelajaran ideal dan efektif, harus berpusat pada peserta didik, yaitu peserta didik diharuskan aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.³ Untuk membuat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih menarik dan tidak monoton, guru dapat memanfaatkan metode atau media pembelajaran sebagai sarana/alat untuk menyampaikan dan mereview materi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, situasinya tidak selalu demikian. Peneliti mendapatkan fakta yang diperoleh dari salah satu guru atau wali kelas menyatakan bahwa, pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan di SDN Kecamatan Ciomas masih menggunakan komunikasi satu arah dalam kegiatan pembelajarannya dan masih menggunakan metode pembelajaran yang terbatas.⁴

Lestari, F. Dkk mengemukakan pendapat bahwa sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan efektif, mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, dan menghadirkan variasi dalam media

³ Harli Trisdiono, "Pembelajaran Aktif Dan Berpusat Pada Siswa Sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Widyaiswara LPMP DI Yogyakarta* 1, no. 1 (2015): 1–13.

⁴ Wawancara dengan Ibu Lia Maulia, S.Pd (guru wali kelas IV), tanggal 17 Februari 2023, di SDN Ujung Tebu III Ciomas Serang.

pembelajaran.⁵ Pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru, selain harus bisa kreatif dalam memajukan model pembelajaran, juga harus inovatif dalam memilih dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dalam sebuah pembelajaran, serta dapat menyesuaikan dan mengadaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Namun yang terjadi di SD Negeri Kecamatan Ciomas masih minim atau terbatasnya variasi media yang tersedia dalam proses pembelajaran atau tergantung pada penggunaan media yang terbatas, sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik cenderung untuk menyimak penyampaian materi dari guru saja, tidak sedikit peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru kurang dapat memahami materi yang disampaikan. Proses ini berpengaruh pada peserta didik dalam kecakapan berpikirnya yang cenderung hanya memahami teori-teori dari pada pengimplementasiannya, dan juga pengalaman secara langsung.

Menurut Rezaei, S dkk, keterampilan berpikir kritis sangat penting dan juga merupakan sebuah kunci dari seorang individu atau kelompok agar menjadi terdidik. Selain itu, keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang tentu saja melibatkan aktivitas mental dalam usaha

⁵ Siti Nurhasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Rejosari," *LJSE: Linggau Journal Science Education* 2, no. 3 (2022): 75–84, <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.333>.

mengeksplorasi pengetahuan serta pengalaman dari apa yang telah dilalui.⁶ Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik dan harus terus dikembangkan, diterapkan juga dipraktikkan dalam kurikulum agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif melalui berbagai kegiatan seperti analisis, identifikasi, dan evaluasi. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam sebuah proses pembelajaran yang terjadi baik di dalam ataupun di luar kelas memiliki tujuan yang sangat penting dan perlu untuk diterapkan, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi. Karena, keterampilan berpikir kritis sangat mutlak dan sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya sedikit berbanding terbalik atau tidak sesuai dengan teori, peserta didik terlihat kurang memiliki keterampilan berpikir kritis pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga kurang memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis sesuai dengan yang telah diuraikan di atas.

Menurut Krathwohl dalam *A revision of Blom's Taxonomy: an overview-Theory Into Practice* menyatakan bahwa indikator untuk mengukur keterampilan berpikir kritis meliputi: menganalisis, mengevaluasi dan

⁶ Sri Dewi Nirmala, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2019): 44–58, <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>.

mengkreasi.⁷ Selain permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat juga hal-hal yang belum atau kurang maksimal yang peserta didik miliki untuk memenuhi indikator dari keterampilan berpikir kritis. Yang pertama, keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan dan atau dapat berargumentasi atas materi yang telah atau sedang dipelajari bersama pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu indikator keterampilan berpikir kritis yang disampaikan oleh Wowo ialah indikator bertanya dan menjawab pertanyaan atau tantangan.⁸ Keterampilan berpikir kritis bisa dianggap sebagai elemen keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih dalam, dengan begitu dapat mendorong rasa keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu yang mereka dapat dan ingin mengetahui lebih dalam lagi, sehingga dapat memicu peserta didik untuk terbiasa bertanya dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan berargumentasi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritisnya.

⁷ Lewy, Zulkardi, and Nyimas Aisyah, "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Bilangan Di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009).

⁸ Nurdina Hasanah et al., "El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Perkembangan LKPD Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat" 4, no. 2 (2024): 332–39, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3307>.

Yang kedua, seperti yang dipaparkan oleh Adinda, peserta didik yang mampu dan memiliki keterampilan berpikir kritis ialah mereka yang dianggap mampu dalam menarik kesimpulan atas apa yang diketahui, yang didapatkan dari hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.⁹ Sependapat dengan yang disampaikan oleh Wowo, salah satu indikator keterampilan berpikir kritis yaitu dapat menyimpulkan hal yang telah diketahui atau yang didapatkan.¹⁰ Sejalan dengan itu, Lai berpendapat bahwa komponen dalam berpikir kritis yaitu meliputi keterampilan menganalisis argumen, membuat atau menarik kesimpulan, mengevaluasi serta pemecahan masalah.¹¹ Peserta didik yang mampu dan memiliki keterampilan berpikir kritis ialah selain dapat menarik dan membuat kesimpulan juga dapat menilai atau mengevaluasi apa yang sudah mereka dapatkan, sehingga dapat menelaah terlebih dahulu dan tidak menelan mentah-mentah informasi yang didapat. Akan tetapi hal tersebut belum secara maksimal dimiliki oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tebu III sehingga perlu untuk lebih dimaksimalkan Kembali.

Menurut Siti Nurhasanah, tahun 2022 dalam tulisannya menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

⁹ Nirmala, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading."

¹⁰ Hasanah et al., "El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Perkembangan LKPD Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat."

¹¹ Nirmala, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Se-Gugus 2 Purwasari Dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives Dan Model Guided Reading."

Sebagaimana yang telah ia lakukan, hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar gambar yang telah ia kembangkan itu dapat dinyatakan berhasil dan tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa media papan pintar yang telah dikembangkan tersebut cocok dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹²

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Najiha Amalia dkk, tahun 2022 yang mengembangkan media papan pintar angka ini hasil analisisnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari media papan pintar angka terhadap kemampuan kognitif peserta didik yang diajarkan.¹³ Penelitian lainnya yaitu yang telah dilakukan oleh Irma Yulinda Maslich pada tahun 2016. pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa media papan pintar angka (PAPINKA) yang ditingkatkan dengan berbagai uji coba dan validasi ahli dinilai layak, dan dapat disimpulkan bahwa media ini layak digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar yang diharapkanpun dapat diperoleh dengan maksimal.¹⁴

¹² Siti Nurhasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri Rejosari."

¹³ Najiha Amalia, Tutut Handayani, and Izza Fitri, "Pengaruh Media Papan Pintar Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Ar-Ridho Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 5361–78.

¹⁴ Irma Yulinda Maslich, "Pengembangan Media Papan Pintar Angka (PAPIKA) Bagi Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Nasional Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 6 (2016): 179–92.

Selain ketiga penelitian yang di atas, penelitian lainnya telah dilakukan oleh Feri Tirtoni dkk, tahun 2022. Rencana dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas II. Penggunaan media papan pintar berbasis kelas hibrida interaktif ini dapat memotivasi peserta didik untuk berdialog dan berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam proses pembelajaran yang melibatkan pemikiran kritis, sehingga peserta didik dapat memahami seluruh materi tematik yang diajarkan.¹⁵

Dari penelitian terdahulu yang diamati, ternyata sudah banyak media-media yang bisa dibuat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Akan tetapi dari semua yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu belum ada media dengan karakteristik dan spesifikasi yang didalamnya terdapat spinner dan gambar agar menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dan memicu rasa ingin tahu yang lebih. Maka penelitian ini perlu dilakukan, dengan memberikan perbedaan sehingga menjadi ciri khas tersendiri dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian guna mengembangkan media atau instrumen pada peserta didik agar mampu meningkatkan kecakapan berpikir yang kritis terhadap mata pelajaran Ilmu

¹⁵ Feri Tirtoni and Joko Susilo, "Pengembangan Media Smart Board Hybride Learning Version 2.0 Berbasis Primary Education Level Interactive Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Ability Menghadapi Era-Post. Pandemic COVID 19," *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3 (2022): 669–77.

Pengetahuan Alam (IPA), yang diharapkan media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan data yang diperoleh tersebut, salah satu media yang dapat mendukung segala hal dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu Media Papan Pintar Gambar yang diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk melatih dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun pada pelajaran lainnya. Media Papan Pintar Gambar dapat dijadikan salah satu jalan alternatif yang dapat diambil atau solusi dari permasalahan tersebut. Oleh sebab itu jika proses pembelajaran memakai media ataupun alat pembelajaran dengan benar maka dengan begitu peserta didik dapat tergerak untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan pola pikir peserta didik itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat ditentukan, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan peserta didik kelas IV SD Negeri Ujung Tebu III dalam memecahkan suatu permasalahan serta masih belum mampu menganalisis dan menyimpulkan suatu gagasan
2. Kurangnya alat, bahan, metode dan media ajar dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang telah disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya.
4. Kurangnya keaktifan peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara pasif
5. Kurangnya keterampilan berpikir kritis, mengevaluasi, berargumen serta keterampilan bertanya yang dimiliki oleh peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terfokus, maka dengan ini peneliti membatasi penelitian ini, yaitu hanya lebih fokus pada:

1. Pengembangan media pembelajaran papan pintar gambar ini diperuntukkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri Ujung Tebu III Ciomas Serang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan paparan di atas, oleh karena itu penulis akan merumuskan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media papan pintar gambar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA?
2. Bagaimana kelayakan media papan pintar gambar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA?
3. Bagaimana keefektifan media papan pintar gambar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media papan pintar gambar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media papan pintar gambar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA.

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan media papan pintar gambar yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu untuk berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan ilmiah dan menyediakan referensi yang berguna bagi penulis, akademis, dan masyarakat tentang pengembangan bahan ajar berupa media papan pintar gambar untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan lebih mudah

b. Bagi guru

- 1) Diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam proses pembelajaran di kelas

- 2) Sebagai media alternatif atau bahan referensi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memudahkan, lebih kreatif, dan inovatif
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas sekolah dengan menggunakan media papan pintar gambar dalam pembelajaran karena meningkatnya cara berpikir kritis peserta didik
- d. Bagi peneliti
- 1) Memperluas pengetahuan dan pengalaman terkait pengembangan media pembelajaran
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sebagai masukan dan acuan.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan media pembelajaran papan pintar gambar. Media papan pintar gambar ini ialah jenis alat permainan edukatif yang dikembangkan disesuaikan dengan materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri kelas IV, dengan memiliki spesifikasi sebagai berikut ini:

1. Media papan ini diperuntukkan untuk peserta didik sekolah dasar
2. Media papan pintar gambar ini dirancang untuk digunakan pendidik sebagai sumber belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik
3. Media papan pintar gambar ini mengutip pada prinsip “belajar sambil bermain”. Media berbasis permainan ini memiliki maksud untuk membawa peserta didik kedalam dunia “belajar yang bermakna”, menjadikan permainan menyenangkan untuk mencegah kebosanan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
4. Media papan pintar gambar ini dilengkapi dengan gambar yang disesuaikan pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan spiner untuk menentukan nomor absen peserta didik
5. Media papan pintar gambar ini dibuat dari bahan dasar papan mdf dan papan impraboard, sehingga alat ini cocok untuk dan aman digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran
6. Media papan pintar gambar ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran 50 cm x 75 cm dengan tebal 1 cm.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi ke dalam lima (5)

BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada pendahuluan ini mencakup: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bagian ini terdiri dari: Kajian Teori, Kajian Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian. Metode Penelitian ini mencakup: Metode Penelitian, Model Penelitian dan Pengembangan, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penilaian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini mencakup: Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup. Bagian ini berisi Kesimpulan dan Saran.